

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA DAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK MARIA VIRGO KABUPATEN ENDE

Elisabeth Tantiana Ngura¹,

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

elisabethngura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai (1) mengenai kelayakan (2) efektifitas dari penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Tahapan dalam proses penelitian ini meliputi (1) Analisis (2) Desain (3) Development (4) Implementasi dan (5) Evaluasi. Untuk menentukan uji kelayakan dan keefektifitasan dari produk media buku cerita bergambar adalah melalui uji ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan (uji kelompok besar). Penelitian ini menggunakan jenis Quasi Eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukan uji ahli, uji perorangan dan uji kelompok kecil, media buku cerita bergambar dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan sosial anak usia dini di kelompok A. Dari hasil analisis data memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan ada perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak.

Kata Kunci: media buku cerita bergambar, kemampuan bercerita, perkembangan sosial

Abstract

This study aimed to obtain a description of (1) the appropriateness (2) the effectiveness of media use picture books to improve the ability of storytelling and social development of young children in Tk maria virgo kabupaten ende. The method used in this research is the ADDIE development model. Stages in the process of this study include (1) Analysis (2) Design (3) Development (4) Implementation and (5) Evaluation. To determine the feasibility and effectiveness of the product media picture books is through expert testing, testing of individual, small group test and field test (test a large group). In this study using a model of type Nonequivalent Quasi Experiment Control Group Design. The results showed that after the expert test, test and test individual small groups, media picture books declared unfit for use. Research shows that picture story books media increased the story-telling ability and social of early childhood in group A. From the analysis of data obtained significance value $0.000 < 0.005$, H_0 is rejected. Thus, could be said that there are treatment differentiation between experimental and control classes. The difference proved that using the medium of picture story books which were developed improved the ability of storytelling and social of early childhood in TK Maria Virgo. Based on the analysis performed, it could concluded that the picture story book media feasible and effective to improve early childhood ability of storytelling and social development.

Keywords : media picture books , story-telling ability , social development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai "*golden age*". Disamping itu pada usia ini anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Setiap anak adalah pribadi yang unik, masing-masing memiliki sifat, ciri, bawaan dan latar belakang kehidupan. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, guru harus mampu memperoleh metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga merangsang anak untuk berpartisipasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan. Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang akan muncul bila rencana awal proses pembelajaran ini tidak dilaksanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, oleh karenanya perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Menurut teori belajar Bahasa Behaviorisme oleh Skinner (dalam Rahim, 2009: 35), kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan. Anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan. Sementara itu menurut Bachtiar (Bachri :2005:10) Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain .

Anak tidak memiliki peran aktif dalam perilaku verbalnya. Kemampuan sosial diperoleh dalam proses perkembangan sosial yaitu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Di Taman Kanak-kanak bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak. Sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Perkembangan sosial dapat dikatakan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial (Susanto, dalam Mashar 2011:40).

Berdasarkan hasil observasi pada TK Maria Virgo, Kecamatan Ende Timur, kemampuan bahasa anak-anak masih belum begitu baik. Seperti yang terlihat masih ada anak yang belum bisa bercerita dengan menggunakan buku gambar secara baik. Empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (menggambar). Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*social skill*)

melalui berbahasa. Saat ini, masih banyak ditemukan anak-anak yang perkembangan bahasanya belum optimal. Misalnya anak usia 4 atau 5 tahun, yang belum bisa berbicara dengan simpulkan, padahal dia sudah memasuki usia yang seharusnya sudah bisa berbicara secara jelas dan mampu bercerita dengan baik. Hal ini diduga kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya, jika anak itu sudah masuk TK, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya interaksi anak dengan teman-teman sebayanya, bisa juga terjadi karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh gurunya. Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena bercerita sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Setiap pendidik menginginkan kegiatan pembelajaran atau bercerita di kelas menyenangkan bagi anak, salah satu yang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut adalah media pendidikan. Menurut Surtiati dan Rejeki, 1999 : 1 (dalam Dhieni 2008 : 6.9) Media pelajaran dalam pengertian yang luas adalah semua benda, tindakan atau keadaan yang dengan sengaja digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini dalam rangka mencapai tujuan.

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Slameto, 1995:35). Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, dan menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung (Slameto, 1995:33; Laksana & Widiastika, 2017; Dasna dkk., 2015).

Salah satu cara untuk menarik dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar. Karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar termasuk salah satu media visual. Karena buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan pada pengembangan media pembelajaran, yang diharapkan dapat melatih kemampuan berbahasa dan juga sosial anak usia dini di TK A. Media yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media buku cerita bergambar, yang didesain menarik untuk anak usia dini. Menurut Stewing (dalam Nurgiyanto, 2010:157), buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan

ilustrasi gambar.

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) rumusan masalah, yakni bagaimanakah kelayakan dari media buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk anak usia dini?, apakah buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini?, dan apakah media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan Ditinjau dari permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 470; Muga dkk., 2017). Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (*Analisis-Desain-Development-Implement-Evaluate*). Pada tahap analisis (*analyze*), meliputi kegiatan analisis kinerja, analisis karakteristik peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik. Pada tahap Desain Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*). Ibarat bangunan, maka sebelum dibangun gambar rancang bangun (*blue-print*) diatas kertas harus ada terlebih dahulu. Pada tahapan pengembangan (*development*) Tahapan ini merupakan tahapan produksi dimana segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahapan desain menjadi nyata. Langkah-langkah dalam tahapan ini diantaranya adalah: membuat objek-objek belajar (*learning objects*) seperti dokumen teks, animasi, gambar, video dan sebagainya; membuat dokumen-dokumen tambahan yang mendukung. Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Selanjutnya tahap *Implementation* Pada tahapan ini sistem pembelajaran sudah siap untuk digunakan oleh pemelajar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mempersiapkan dan memasarkannya ke target pemelajar. Selanjutnya, pada tahapan evaluasi (*evaluation*)

Konsep penting dari tahapan evaluasi model ADDIE adalah bagaimana seorang perancang instruksional mampu melakukan evaluasi keseluruhan model, dari tahap awal sampai akhir. Untuk Uji coba lapangan dilakukan pada 30 orang anak di TK Maria Virgo Kabupaten Ende dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*. Subjek uji coba pada penelitian ini terdiri atas 30 anak di TK Maria Virgo, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende.

Data yang akan dikumpulkan melalui pengembangan buku cerita bergambar berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari uji ahli, berupa tanggapan dan saran perbaikan yang diperoleh dari angket, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari wawancara yang disebarkan pada subjek uji coba. Data kuantitatif diperoleh melalui evaluasi sumatif dari

uji lapangan. Untuk memperoleh sejumlah data, maka digunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, panduan wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statisti inferensial. Teknik ini digunakan untuk mengetahui efektifitas media buku cerita bergambar dengan menggunakan uji paired sample t test (uji berpasangan) program analisis SPSS 23. Uji t berpasangan yang akan dilakukan untuk mengetahui efektifitas media buku cerita bergambar harus didahului dengan uji prasyarat lain, yaitu uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi formatif pada uji coba ahli materi menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara diberikan kepada dosen bahasa Indonesia. Hasil wawancara uji ahli materi menunjukkan bahwa capaian perkembangan anak di bidang bahasa dan sosial untuk anak usia dini valid dan layak untuk digunakan. Komentar dan saran sebagai masukan untuk menyempurnakan sebelum diuji cobakan adalah : (1). Materi tidak terlalu relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2). Materi untuk aspek perkembangan bahasa tidak sesuai dengan usia anak, sehingga perlu diganti. Setelah peneliti merevisi produk sesuai capaian perkembangan anak, maka produk disetujui untuk diujicobakan. Pada hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah layak untuk diujicobakan. Komentar dan saran dari validator diringkas sebagai berikut: (1) Gambar yang di proyeksikan terlalu sederhana, (2) Perlu diberi penekanan pada setiap gambar, (3) Berikan outline pada masing-masing tokoh pada gambar sehingga terlihat jelas antara tokoh dan background, (4) perbedaan warna antara tokoh dan background tidak tampak (5) tekstur pada gambar perlu ditambah. Setelah peneliti merevisi produk sesuai saran validator, maka produk disetujui untuk diujicobakan. Media pembelajaran diharapkan dapat memperlancar proses belajar anak serta pemahaman terhadap materi ajar. Ini sejalan dengan pendapat Munadi (2008:47) bahwa media tidak hanya memberikan pengalaman nyata tetapi juga membantu anak mengintegrasikan pengalaman-pengalaman anak selanjutnya. . Dengan demikian maka hasil penelitian ini terbukti telah mendukung teori yang dikemukakan oleh Wright dalam Munadi (2013) menyatakan bahwa cerita dapat membantu anak memahami dunianya dan kemudian membicarakannya dengan pihak lain.

Pada hasil validasi ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa RPPH yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Komentar dan saran dari validator diringkas sebagai berikut (1) tujuan pembelajaran disesuaikan dengan muatan materi, (2) metode Pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan materi yang diajarkan, (3) bahan ajar dilengkapi sesuai muatan materi. Setelah melakukan revisi dari masukan para validator, maka validator menganggap bahwa media yang dikembangkan sudah layak untuk diujicobakan. Pada uji coba evaluasi formatif menggunakan instrumen

pengumpulan data berupa wawancara dengan penghitungannya menggunakan skala Guttman. Wawancara ini diberikan kepada 3 orang anak. Dari hasil wawancara dengan 3 orang anak di TK Maria Virgo Kabupaten Ende semua anak menjawab Ya, yang menunjukkan bahwa media sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak usia dini. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut.

Dari hasil wawancara kelompok kecil dengan 10 orang anak di TK Bunga Bangsa Kabupaten Ende semua anak menjawab YA. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tahap uji coba kelompok kecil, peneliti menemukan bahwa ketika diperkenalkan dengan buku cerita bergambar, anak-anak terlihat sangat senang dan mereka terlihat bisa menceritakan gambar dengan bahasa mereka sendiri. Ha ini terlihat dari anak yang satu mulai bercera pada temannya seperti “ ini keranya lagi makan buah pisang ,kenapa dia tidak membantu temannya”. Dengan demikian media tidak perlu direvisi dan dapat dilanjutkan ke tahap uji kelompok besar/ uji lapangan.

Setelah dilakukan uji kelompok kecil, maka langkah selanjutnya adalah menghitung hasil pre-test dan post-test pada uji coba kelompok besar/uji lapangan. Uji t post-test kemampuan bercerita kelas kontrol dan eksperimen diketahui bahwa nilai sig. $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai untuk kemampuan bercerita sesudah pemberian perlakuan media buku cerita bergambar yang dikembangkan adalah tidak sama antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Hal ini dilihat dari hasil uji beda t pada post-test kemampuan bahasa yang menunjukkan angka significant dibawah ($<$ dari 0,05). Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Uji t post-test kemampuan sosial diketahui bahwa nilai sig. $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai untuk kemampuan sosial sesudah pemberian perlakuan media buku cerita bergambar yang dikembangkan adalah tidak sama antara kelas eksperimen dan kontrol. Dimana kelompok eksperimen berjumlah 30 anak dan kelompok kontrol berjumlah 30 anak.



Gambar 4.1. Hasil Produk

Tabel 4.1 Data Hasil Uji t Kemampuan Bahasa post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Paired Samples Test						
Paired Differences					df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper		
1,900	,995	,182	1,529	2,271	29	,000

Tabel 4.2 Data Hasil Uji *t* Kemampuan Sosial post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Paired Samples Test							
Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
2,000	1,255	,181	1,636	2,364	11,043	47	,000

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Hal ini dilihat dari hasil uji beda *t* pada post-test kemampuan sosial yang menunjukkan angka significant dibawah ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikembangkan, maka dapat disimpulkan :

- Media buku cerita bergambar yang dikembangkan dinyatakan layak melalui validasi dari beberapa ahli yakni ahli media, ahli desain pembelajaran dan ahli materi, uji coba perorangan diperoleh bahwa dari 3 orang anak semua menjawab “Ya”, dan uji kelompok kecil diperoleh hasil dari 10 orang anak menjawab “Ya”.
- Penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari uji lapangan yang didapat nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini di Tk maria virgo kabupaten ende.

- 1 Penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan Perkembangan sosial anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari uji lapangan yang didapat nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di Tk maria virgo kabupaten ende.

Walaupun pada hasil uji coba ahli diketahui bahwa produk telah dirancang sesuai dengan kebutuhan anak, namun ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut, yakni: 1) Saran pemanfaatan : Berdasarkan pada data hasil penelitian dengan menggunakan software SPSS 23, didapatkan nilai signifikansi 0,00 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dan mengembangkan kemampuan social anak. Mengingat hasil data tersebut, peneliti menyarankan agar produk ini hendaknya tidak hanya digunakan untuk anak kelompok A di TK Maria Virgo saja tetapi juga digunakan untuk anak kelompok lainnya, dengan syarat anak pada kelompok yang lain tersebut memiliki kondisi yang sama dengan anak kelompok A. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peran guru dalam proses pembelajaran dan dapat diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan yang nantinya dapat dikembangkan lebih baik, lebih kreatif dan lebih inovatif. 2) Saran diseminasi, Diseminasi pemanfaatan secara luas, produk media pembelajaran ini ada beberapa yang harus direvisi untuk mendapatkan produk media yang ideal sesuai dengan prinsip penyampaian pesan dan dapat disosialisasikan kepada guru-guru melalui sekolah dan anak TK untuk dapat dipakai sebagai salah satu alternatif sumber belajar. Saran bagi pengembang selanjutnya Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan pada tema-tema kegiatan bercerita lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Bachri, B.S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Beaty, J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta :Kencana.Perenamedia
- Dasna, I W., Laksana, D.N.L., & Sudhata, I G.W. (2015). *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Group Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indahyani, N.W.T. (2014). Penerapan metode bercerita berbantuan media Buku bergambar untuk pengembangan Kemampuan berbahasa anak kelompok B. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Volume 2 No 1 Tahun 2014.
- Laksana, D.N.L. & Widiastika, I.G. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Ngada Flores. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Nusantara, 2(2), 151-162

- Muga, W., Suryono, B., dan Januarisca, E.L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Model Dick and Carey. *Journal of Education Technology*, 1(4), 260-264
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjamal, D. dan Warta S. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Rosari, Y. (2014) Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sandra, S. (2010). Language Learning in Three Early Childhood Programs in Austria, Germany and the United States. *Dissertation submitted to the College of Human Resources and Education at West Virginia University in partial fulfillment of the requirements for the degree: Morgantown. West Virginia*
- Sudjana, N. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet